

HUBUNGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI INTERNET DENGAN PRESTASI BELAJAR REMAJA DI SMA NEGERI 1 LONGIKIS

Ratna Sari Silalahi¹

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai bagaimana hubungan penggunaan teknologi informasi internet dengan prestasi belajar remaja di SMA Negeri 1 Longikis. Dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatif, metode ini digunakan untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu variable berkaitan dengan variasi-variable yang lain (Rakhmat, 2009:27). Penelitian ini menggunakan dua konsep sebagai alat untuk mengukur variabel yaitu variabel (X) dengan penggunaan teknologi informasi internet dan Variabel (Y) prestasi belajar dengan masing-masing indikatornya yaitu : untuk variable (X) yaitu Frekuensi mengakses internet, Lama mengakses internet, Fitur pada internet yang sering digunakan. Dan variabel (Y) dengan indikatornya yaitu : Ranah kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 623 orang (sumber data SMA N 1 Longikis) dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 86 siswa dengan keterangan yang sering menggunakan internet baik dengan menggunakan Handphone maupun internet yang tersedia disekolah.

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini yaitu dengan penulisan kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research). Alat pengukur data pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis hubungan dengan rumus Rank-Order $r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2-1)}$ dengan hasil $\rho = 26.4$.

Untuk melihat tinggi rendahnya korelasi digunakan skala Gullford yaitu dengan hasil lebih dari 0.90 : Hubungan yang sangat tinggi ; kuat sekali ; dan dapat diandalkan. Pengujian signifikansi koefisien korelasi selain dapat menggunakan table, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya $t = \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ dengan hasil $t = 24.7$ maka hubungannya signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan antara penggunaan teknologi informasi (internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis.

Keyword : Penggunaan teknologi informasi internet, Prestasi belajar

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Silalahi.ratna@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat dan sangat canggih. Seiring perkembangan zaman, teknologi informasi terus berkembang, Marcall Mc Luhan dalam Hidayat (2007:187) menyatakan bahwa manusia hidup dalam sebuah *global village* (kampung global) dimana media komunikasi modern memungkinkan jutaan orang diseluruh dunia berhubungan dengan hampir semua wilayah dibelahan dunia lainnya. Salah satu wujud perkembangan teknologi informasi tersebut adalah internet.

Oleh karena itu hubungan penggunaan teknologi informasi khususnya internet dengan prestasi belajar remaja akan menentukan bagaimana dampak teknologi informasi yang timbul dimasyarakat, masyarakat sangat berharap teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih ini dapat berdampak positif terhadap remaja yang ada karna kurangnya pendidikan serta perhatian orang tua terhadap remaja yang ada akan menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Banyak pula masyarakat terutama para orang tua senang sekali jika anak-anaknya dapat mengenal dunia luar atau teknologi semacam ini, bahkan disuatu desa adalah suatu kebanggaan jika seorang anak dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebagai pemicu mereka berbisnis. Karna berbisnis dengan internet tidak banyak mengeluarkan biaya bahkan sangat mudah untuk menggunakannya.

Bermunculan warnet memberikan kesempatan yang luas bagi remaja di SMA N 1 Longikis untuk mengakses internet lebih mudah dan murah. Besarnya minat para remaja yang ada untuk menggunakan akses internet menyebabkan semakin meningkatnya prestasi remaja untuk pendidikan mereka. Karna mudahnya penggunaan internet, remaja-remaja di SMA N 1 Longikis semakin sering menggunakan internet untuk memanfaatkannya. Selain internet adalah hiburan bagi mereka, namun internet juga sarana belajar buat mereka. Tidak perlu ke warnet pun mereka bisa membuka Internet melalui telpon genggam yang mereka punya. Namun internet tidak hanya meningkatkan prestasi belajar remaja, ada juga remaja yang tidak bijaksana menggunakannya.

Banyak sekali fenomena sosial yang terjadi dilingkungan, seperti yang terjadi di SMA N 1 longikis yaitu salah satu siswa yang tidak bisa memanfaatkan penggunaan internet sebagai peningkatan prestasi belajar mereka, yaitu dengan mendownload video-video yang tidak layak dikonsumsi sebagai siswa dibawah umur, dan menontonnya dilingkungan sekolah, ketika pihak sekolah ada yang mengetahui perbuatan tersebut, selain pihak sekolah menghukum siswa-siswa yang sudah melakukan perbuatan yang tidak berkenan, pihak sekolahpun mengeluarkan peraturan agar siswa tidak diperkenankan membawa HP kamera dan sebagainya yang bisa mengakses internet kedalam sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah :

Adakah hubungan antara penggunaan teknologi informasi(internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis hubungan penggunaan teknologi informasi (internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat terus memberikan manfaat di kemudian hari baik bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang dimiliki penelitian ini yaitu :

1. Sebagai dedikasi untuk peneliti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam studi ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi.
2. Sebagai bahan informasi bagi remaja di SMA N 1 Longikis dalam memanfaatkan alat pembelajaran yaitu teknologi informasi khususnya internet agar dapat meningkatkan prestasi belajar remaja.

KERANGKA DASAR TEORI

Salah satu teori dalam komunikasi massa yang populer dan sering digunakan sebagai kerangka teori dalam mengkaji realitas komunikasi massa adalah *Uses and Gratification* untuk pertama kalinya dijelaskan oleh Elihu Katz (1959) dalam Rachmat (2008:199), sebagai reaksi terhadap Bernard Berelson yang menyatakan bahwa penelitian komunikasi mengenai efek media massa sudah mati.

Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media terhadap khalayaknya tetapi lebih tertarik pada apa yang dilakukan khalayak terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Model pendekatan penggunaan dan kepuasan *Uses and Gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi bobotnya kepada khalayak yang aktif sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Menurut Katz (1974) dalam Kriyantono (2007:204) pendekatan *Uses and Gratifications* menggambarkan bahwa khalayak cukup aktif terutama jika dibandingkan dengan model-model “masyarakat massa”. Aktivitas berdasarkan pemilihan yang selektif dan bebas terhadap isi-isi media.

Definisi Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media off mass communication* (media komunikasi massa). Media yang dimaksud adalah media massa (media atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “*mass mediated*” (Hidayat 2007:3-4).

Definisi lain yang dikemukakan oleh Josep A. Devito dalam Hidayat, yakni “*first, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large science. This does not mean that the audience includes all people or everyone who reads or everyone who watches television ; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is communication mediated by audio and/or visual transmitter. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its forms : television, radio, newspaper, magazines, films, books, and tape*”.

Jika diterjemahkan secara bebas bisa berarti ; Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan.

Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televise, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita).

Sementara itu menurut Jay black dan Federick C. Whitney (1988) disebutkan, “*Mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers* (komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas anonim dan heterogen)”.

Definisi komunikasi massa menurut Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble(1986) dalam Nurudin (2005:35-36) memperjelas makna komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televise, film, atau gabungan diantara media tersebut.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.

Anonimitas audience dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama yang lain.

3. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang, karna itu diartikan milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikasi massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang tetapi lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi sukarela atau nirlaba.
5. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebar atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Ini berbeda dengan komunikasi antarpribadi, kelompok atau publik dimana yang mengontrol bukan sejumlah individu. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu ikut berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Contohnya adalah seorang reporter, editor, film, penjaga rubik dan lembaga sensor lain dalam media itu bisa berfungsi sebagai gatekeeper.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain umpan balik bisa bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antarpersonal, dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda (*delayed*).

Pengertian Teknologi informasi dan Internet

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, menafsir, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Adapun fungsi teknologi informasi dalam pendidikan yaitu sebagai gudang ilmu, sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai fasilitas pendidikan, sebagai standar kompetensi, sebagai penunjang administrasi, sebagai alat bantu manajemen sekolah, sebagai infrastruktur pendidikan (Indrajit, 2004).

Teknologi yang dimaksud disini adalah segala bentuk pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran.

1. Pembelajaran berbasis komputer
Pembelajaran berbantuan komputer (*Computer Assinted Instructional/CAI*) adalah salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan seluruh kemampuan komputer. Hendrich dkk (1986) mengemukakan sejumlah kelebihan dan kelemahan yang ada pada media komputer atau komputer sebagai media pembelajaran. Kelebihan komputer antara lain :
 - a. Memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan.
 - b. Pengguna komputer dapat meningkatkan prestasi dengan penggunaan waktu dan biaya relative kecil.
 - c. Mampu mengintegrasikan komponen warna, music dan animasi grafik.
 - d. Dengan kapasitas memori komputer memungkinkan peserta didik untuk menayangkan kembali hasil belajar yang sudah dicapai.

Kekurangan komputer antara lain:

- a. Hanya berfungsi untuk hal-hal yang telah diprogram.

- b. Memerlukan peralatan multimedia.
 - c. Tidak punya sentuhan manusiawi
2. Pembelajaran berbasis internet
- Internet adalah gabungan dari jaringan-jaringan komputer diseluruh dunia yang saling terhubung. Aplikasi internet sangat berguna dalam bisnis, militer, bahkan pendidikan. Lima aplikasi standar yang digunakan dalam proses pembelajaran (Purbo, 1996) yaitu :
- a. *Email*, merupakan surat elektronik yang memungkinkan seseorang untuk mengirim atau menerima pesan.
 - b. *Mailing list*, prinsipnya sama dengan email tapi kita bisa mengirim pesan kebeberapa orang sekaligus yang sudah tergabung menjadi anggota.
 - c. File transfer protocol, fasilitas internet yang memberi kemudahan seseorang untuk dapat mengirimkan dan mengambil arsip file disuatu server yang terhubung ke internet dengan alamat tertentu.
 - d. *News group*, fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama.
 - e. *World Wide Web*, merupakan kumpulan koneksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server diseluruh dunia.

Sedangkan pengertian internet menurut segi ilmu pengetahuan, internet adalah sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio maupun animasi dan lain-lain dalam bentuk media elektronik. Semua orang bisa berkunjung keperpustakaan tersebut kapan saja serta darimana saja, jika dilihat dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh maupun jarak dekat. Internet merupakan salah satu teknologi informasi modern saat ini, oleh sebab itu banyak sekali orang-orang mengandalkan internet sebagai salah satu alat yang membantu mereka dalam mencari informasi terbaru. Bahkan saat-saat ini internet banyak digunakan khalayak terutama remaja untuk mencari bahan-bahan sekolah dan lain-lain untuk mempermudah mereka dalam mengerjakan sesuatu. Secara harfiah, menurut ensiklopedia online Wikipedia (<http://id.wikipedia.org/wiki>) internet (*interconnected networking*) ialah rangkaian komputer yang terhubung didalam beberapa rangkaian. Manakala Internet (huruf besar 'I') ialah sistem komputer umum, yang berhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*). Rangkaian internet yang terbesar dinamakan Internet. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini dinamakan *internetworking*.

Mediamorfosis

Mediamorfosis berasal dari kata "*mediamorphosis*" yang berarti transformasi media komunikasi, biasanya sebagai akibat dari *interplay* rumit dari kebutuhan-kebutuhan yang dibayangkan, tekanan-tekanan kompetitif dan politis, dan inovasi-inovasi social dan teknologis. Roger fiddler dalam bukunya "*mediamorfosis*" mendefinisikan mediamorfosis sebagai transformasi media komunikasi yang biasanya ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologi (Fidler, 2003:35). Fidler

mengatakan bahwa mediamorfosis bukanlah sekedar teori sebagai cara berfikir yang terpadu tentang evolusi teknologi media komunikasi.

Mediamorfosis mendorong kita untuk memahami semua bentuk sebagai bagian dari sebuah system yang saling terkait, dan mencatat berbagai kesamaan dan hubungan yang ada antara bentuk-bentuk yang muncul dimasa lalu, masa sekarang, yang sedang dalam proses kemunculannya. Beberapa prinsip kunci mediamorfosis berasal dari tiga konsep yaitu :

1. Koevolusi adalah perubahan dari penggunaan bahasa lisan dan tulisan sebagai bahasa sehari-hari berevolusi membangun kelas baru dalam bahasa yang dikenal dengan bahasa digital. Bahasa ini merupakan *lingua franca* komputer dan berbagai jaringan telekomunikasi global.
2. Konvergensi adalah proses akibat adanya sedikit kesamaan antara penyiaran, film, percetakan, dan industri komputer.
3. Kompleksitas merupakan akibat proses konvergensi.

Konvergensi adalah persilangan alur atau kombinasi yang menghasilkan transformasi pada setiap pemusatan atau penyatuan teknologi, seperti penciptaan teknologi dan penyatuan baru (Fidler, 2003:429). Sejak tahun 1990-an kata konvergensi digunakan baik untuk organisasi maupun untuk proses, terutama saat bersatunya industri media dan telekomunikasi. Konvergensi digunakan pada teknologi digital, suatu pokok masalah yang sukar, sekurang-kurangnya pada awalnya, untuk diasimilasikan banyak orang. Kekuatan yang memungkinkan teknologi berbasis komputer untuk mengemukakan dalam bentuk digital segala jenis informasi dan untuk memproses, menyiarkan, meringkas dan menyimpannya, cenderung untuk mengubah perhatian public dari jenis informasi yang sedang disampaikan kepada kemampuan komputerisasi untuk mengemukakan semuanya itu secara digital, sebuah proses yang digambarkan oleh Nicholas Negroponte (Asa Briggs dan Peter Burke, 2006).

Internet sebagai media komunikasi baru (*New Media*)

Menurut Roger Fidler (2003) dalam bukunya "*Mediamorfosis*", media baru atau new media merupakan perubahan media lama (*old media*) yang bertransformasi dan beradaptasi melalui suatu rangkaian proses yang disebut dengan *mediamorphosis*. Menurut Roger Fidler (2003) mempelajari bentuk *new media* harus *one piece* dan tidak terpisah-pisah. Melihat bahwa bentuk media itu berasal dari suatu kesatuan yang berubah dan membentuk pola serta sistem sendiri. Hal ini jelas menunjukkan bahwa *new media* tidak muncul secara spontan dan independen, mereka muncul dari old media yang bermetamorfosis.

Mediamorfosis menyatakan bahwa seluruh media adalah elemen-elemen dari sebuah sistem yang interdependen. Roger Fidler menyatakan bahwa konundrum media baru dewasa ini adalah internet.

Internet sebagai media baru seperti awalnya memang hanya digunakan untuk memindahkan edisi cetak menjadi edisi *online* supaya lebih mudah dibaca oleh banyak orang tanpa harus mengeluarkan biaya mahal dan distribusipun semakin mudah. Namun dengan munculnya aplikasi *web 2.0 (word,wide,web)* menyadari semakin banyak

praktisi media dan internet akan keunggulan lain media baru ini. Media ini menjadi baru bukan hanya karena kemudahan distribusi, pengarsipan, dan biayanya murah, tetapi lebih karena kemampuannya yang dapat mengirimkan konten multimedia dan kemudahan interaksi antara pembaca dan penulis.

Pengertian Prestasi belajar

Menurut W.J.S Purwadarminto (1987:767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya yang dikerjakan atau dilakukan. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kemampuan yang kita miliki yang ditandai dengan suatu perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian yang dilakukan terhadap seseorang.

Jenis-jenis prestasi belajar

Jenis-jenis prestasi secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keahlian). (Ahmad Tafsir 2008:34-35)

1. Prestasi belajar ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

- a. Pengetahuan, yang merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah. Yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam UU, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya.
- b. Pemahaman, yang merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Bentuk pemahaman misalnya menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengar dengan bahasa atau susunan kalimat sendiri.
- c. Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkret yang baru. Ini mencakup penggunaan peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori.
- d. Analisis, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.
- e. Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh pola atau struktur yang baru.
- f. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lainnya. Dalam evaluasi diperlukan suatu kriteria tertentu untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang.

2. Prestasi belajar ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Dalam ranah afektif terdapat lima kategori hasil belajar yaitu :

- a. *Receiving atau attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah situasi , gejala dan lain-lainnya.
- b. *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.
- c. *Valuing* atau penilaian, yaitu kemampuan untuk dapat memberikan penilaian, atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu objek atau kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak atau acuh tak acuh.
- d. Pengorganisasian yaitu pengembangan dari nilai kepada suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lainnya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Prestasi belajar ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk *skill* (ketrampilan) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik terbagi menjadi lima kategori yaitu :

- a. Peniruan, yang terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Pada umumnya peniruan terjadi dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- b. Manipulasi, yang menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini tidak sekedar meniru tingkah laku tetapi menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk.
- c. Ketetapan, yang memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon telah terkoreksi dan kesalahan - kesalahan telah dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- d. Artikulasi, yang menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat dan adanya konsistensi internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.

- e. Pengalaman, dimana tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik dan psikis. Selain itu gerakannya juga dilakukan secara rutin.

Hipotesis

Berdasarkan dengan penelitian yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₀ : Diduga tidak terdapat hubungan antara pengguna teknologi informasi (internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis.

H₁ : Diduga terdapat hubungan antara pengguna teknologi informasi (internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis

Definisi konsepsional

Dari konsep yang telah peneliti paparkan maka penggunaan teknologi informasi (internet) adalah bagaimana konsumen dapat memanfaatkannya dalam setiap pemakaian internet, dapat memilah fitur yang diakses setiap harinya, frekuensi mengakses internet dan lamanya mengakses internet.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai sesuai kemampuan dan keinginannya dengan lebih baik lagi dari sebelumnya yang dinampakkan dalam pengetahuan (ranah kognitif), keahlian/keterampilan (psikomotorik), nilai dan sikap (ranah afektif) yang dimilikinya.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif. Metode ini digunakan untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu variable berkaitan dengan variasi-variabel yang lain (Rakhmat, 2009:27). Metode ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa erat hubungannya dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Definisi Operasional

Menurut Singarimbun (1995:46), definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Variabel bebas (X)

1. Penggunaan Teknologi Informasi (Internet)
 - a. Frekuensi mengakses internet
 - b. Lama mengakses internet
 - c. Fitur pada internet yang sering digunakan

Variabel terikat (Y)

2. Prestasi belajar

- a. Ranah kognitif (pengetahuan)
- b. Ranah afektif (nilai dan sikap)
- c. Ranah psikomotorik (keahlian/keterampilan)

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diriset. (Kriyantono 2006:153). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah SMA N 1 Longikis yang menggunakan berbagai kegiatan dengan menggunakan Internet sebagai sarana informasi dalam belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 623 orang (sumber data SMA N 1 Longikis) dengan keterangan remaja SMA yang sering menggunakan internet baik melalui Warnet yang ada maupun melalui handphone yang mereka miliki. Sampel yang digunakan peneliti adalah 86 siswa dengan menggunakan rumus Yamane.

Teknik pengumpulan data

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Penulisan Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data-data dan literature serta bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini. Dapat juga didapat dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar dan internet yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Yaitu penelitian langsung kelapangan dengan cara :
 - a. Kuesioner (angket)
Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau peneliti mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat periset datang sehingga pengisiannya didampingi periset, bahkan peneliti bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Kuesioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran periset. Kemudian hasilnya bisa dikirim atau diambil sendiri oleh periset. Dan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu suatu angket dimana responden telah diberikan alternative jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang ada didalamnya, biasanya dengan memberikan X atau Y.

Alat Pengukur Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengukur data yaitu Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh periset. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden.

Setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Netral(N), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju(STS), atau Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, tidak puas, Sangat Tidak Puas, Baik, Sedang, Buruk, Buruk Sekali dan lainnya tergantung indicator penelitian. Kriyantono (2006:138).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dalam beberapa tahap analisis, yaitu :

Analisis Hubungan

Analisis hubungan adalah analisis yang menggunakan uji statistik inferensial dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua atau lebih dari dua variabel. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut koefisien asosiasi (korelasi). (Kriyantono,2006 : 172). Peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi (Kriyantono, 2006 : 178).

Rumus korelasi *Rank-Order (Spearman's Rho Rank-Order Correlations)* adalah :

$$rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Jika terjadi angka yang sama maka digunakan rumus koefisien korelasi Spearman (r_s) sebagaimana yang dikatakan oleh Sidney Siegel (1994:256-257) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Selanjutnya untuk melihat tinggi rendahnya korelasi digunakan skala *Gulford*, (Rakhmat,2006 : 172) yaitu sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 : Hub rendah sekali

0,20 – 0,40 : Hubungan rendah tetapi pasti

0,41 – 0,70 : Hubungan yang cukup berarti

0,71 – 0,90 : Hubungan yang tinggi ; kuat

Lebih dari 0,90: Hubungan yang sangat tinggi ;kuat sekali ;dapat diandalkan.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan table, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah :

$$t = \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \text{ (Sidney, Siegel, 94: 263)}$$

Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan desember 2012.

Hasil penelitian dan pembahasan

SMA NEGERI 1 Longikis berdiri pada tanggal 20 oktober tahun 1999. Sekolah ini bertempat di jln. Negara Km.85 No.26 B Longikis kabupaten paser Kalimantan timur, dengan luas tanah 18.000 M² dan luas bangunan 14.301 M². Kepala sekolah dari SMA N 1 Longikis adalah Drs. H. Nasradin, M.Pd, guru yang mengajar sebanyak 45 orang dan pegawai sekolah sebanyak 15 orang. Dalam sekolah ini memiliki 632 siswa dan memiliki 20 ruang kelas.

Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti memaparkan mengenai identitas responden berdasarkan Usia, Jenis kelamin dan berdasarkan ruang kelas responden.

Penggunaan Media Internet

Dalam penggunaan media internet peneliti memaparkan berbagai indicator dari penggunaan media internet yaitu : Frekuensi mengakses internet, lama mengakses internet, dan Fitur yang sering digunakan dalam mengakses internet.

Pembahasan

Peneliti ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan teknologi informasi (Internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi yang akan digunakan juga untuk menguji hipotesis, yaitu hipotesis hubungan antara penggunaan teknologi informasi (internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis.

Hasil penelitian ini membuktikan dan mendukung teori dari Ellihu Katz dalam (Kriyantono 2007 :206) yaitu model pendekatan penggunaan dan kepuasan (*Uses and gratifications*) menunjukkan bahwa yang menjadi masalah utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi bobotnya kepada khalayak yang aktif sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dan dapat diandalkan serta signifikan antara penggunaan teknologi informasi (internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis.
2. Berdasarkan hasil penyajian data menunjukkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan teknologi informasi (internet), bukan bagaimana media mengubah khalayak namun bagaimana khalayak memanfaatkan dan menggunakan media sebaik mungkin sehingga dapat tercapai sesuai tujuan.
3. Berdasarkan hasil penyajian data menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memanfaatkan media dengan baik di SMA N 1 Longikis mencapai ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sehingga prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis dapat meningkat.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran khususnya untuk SMA N 1 Longikis yaitu sebagai berikut :

1. Karena kurangnya pemanfaatan teknologi informasi (Internet). Dorongan dari guru-guru sangatlah penting agar siswa dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi (internet) dengan sebaik mungkin agar siswa yang ada di SMA 1 longikis dapat berwawasan lebih luas lagi.
2. Kurangnya pengawasan orang tua sangat berdampak kurang baik bagi anak, oleh sebab itu peneliti menyarankan agar orang tua dan guru-guru dapat mengawasi remaja-remaja agar tidak mengakses internet dengan cara mendownload situs-situs yang tidak seharusnya di konsumsi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Effendy, Onong Uchjana, Ilmu, 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasi* bandung: penerbit PT. Citra Aditya Bakti.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.

McQuail, Dennis, 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: penerbit Erlangga.

Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian komunikasi*, Bandung: penerbit, PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: penerbit PT. Bumi Aksara.

Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: penrbit PT. Raja Grafindo Persada.

- Ruslan, Rosady. 2003 *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta :penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2007). *Metodelogi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Lamatenggo, Nina & Uno. B Hamzah, 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Miarso Yusufhadi, 2009. *Menyemai Benih Teknologi pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Warsita Bambang, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi, Rinika Cipta*. Jakarta.
- Fiddler, Roger.2003.*Mediamorfosis*,Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain :

Teknologi informasi,

(<http://wijayalabs.wordpress.com/2008/06/15/landasan-teori-dan-teknologi-komunikasi/> diakses 31 Oktober 2010)

(http://E:/skripsi/Tentangskripsi/berbagai_definisi_teknologi_informasi_1.htm diakses 17 September 2012).

Manfaat Internet,

(<http://skripsi/Tentangskripsi/ManfaatInternetuntukPendidikanTHEWORLD6becometrue.htm>, di akses 17 september 2012)

(<http://skripsi/Tentangskripsi/hubungan-internet-dengan-pendidikan.html>, di akses 17 september 2012).

Definisi Komunikasi interpersonal,

(<http://definisi-komunikasi-interpersonal.html>, diakses 11 januari 2013)

Tujuan komunikasi interpersonal,

(<http://komunikasi-interpersonal-tujuan.html>, diakses 11 januari 2013)

Unsure komunikasi interpersonal, (<http://kominterpersonal.htm>, diakses 11 januari 2013)